BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

SLB PKK Provinsi Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan khusus untuk penyandang difabel dan disabilitas seperti tunawicara, tunarungu, dan tunanetra. SLB Provinsi PKK Lampung beralamatkan di jalan H. Endro Suratmin, Bandar Lampung. Tunawicara adalah anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa (Desiningrum, 2016).

Anak tunawicara memiliki keterbatasan dalam berbicara atau komunikasi verbal, oleh karena itu anak tunawicara hanya dapat berkomunikasi dengan bahasa isyarat, gerak-gerik, sikap, eksperesi muka, atau yang disebut dengan komunikasi nonverbal sehingga mereka memiliki hambatan dan kesulitan dalam berkomunikasi dan menyampaikan apa yang ingin mereka rasakan, sehingga seorang guru harus dapat menyesuaikan cara berkomunikasi dengan muridnya dan menggunakan komunikasi yang tepat sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah (Awaluddin, 2016).

Dalam proses belajar mengajar di SLB PKK Provinsi Lampung, khususnya

untuk pembelajaran bahasa isyarat huruf alfabet menggunakan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dilakukan dengan menggunakan buku, menjelaskan di papan tulis, ataupun dengan cara guru mempraktikkan secara langsung. Akan tetapi, ketika guru mempraktikkan secara langsung, siswa sering salah tanggap terhadap yang telah diajarkan. Seperti yang seharusnya gerakannya ke arah kiri, siswa justru menggerakkan ke arah kanan. Selain itu, waktu belajar yang diterima disekolah bersifat terbatas sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk mampu menyusun program kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media pola gerak yang disesuaikan dengan kondisi dan karaktristik khusus peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, khususnya *smartphone* yang saat ini hampir semua orang menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh US Cencus Bureau pada Januari 2014 Indonesia memiliki sekitar 251 juta penduduk, berbanding dengan 281 juta pengguna ponsel. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan ponsel dalam kehidupan keseharian masyarakat Indonesia sudah sangatlah populer, sulit tergantikan bahkan dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer (Yusmanto. 2015). Sedangkan, pengguna *smartphone* di Indonesia pada tahun 2014 adalah sebanyak 63,1 juta (APJII, 2015).

Semakin berkembangnya *smartphone* di Indonesia ini dapat dijadikan sebagai media untuk membuat suatu terobosan baru dengan membangun suatu media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dalam pengenalan bahasa isyarat huruf alfabet. Media tersebut dapat dibagun dengan membuat suatu aplikasi pembelajaran berbasis *smartphone* dengan

operating system Android. Android sendiri memiliki kelebihan dari segi fleksibilitas yang memungkinkan penyandang tuna wicara untuk dapat ikut mengoperasikannya (Wardani, 2017).

Media pembelajaran huruf alfabet ini dibangun dengan dilengkapi gambar, animasi bergerak dan suara untuk setiap pengenalan huruf alfabet menggunakan bahasa isyarat SIBI, serta terdapat permainan untuk melatih siswa dalam memahami huruf alfabet dengan lebih menarik. Sehingga diharapkan siswa penyandang tunawicara di SLB PKK Provinsi Lampung dapat lebih mudah dan lebih tertarik dalam mempelajari bahasa isyarat SIBI ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dapat disimpulkan yaitu bagaimana merancang aplikasi media pembelajaran berbasis Android pengenalan huruf alfabet menggunakan bahasa isyarat SIBI untuk penyandang tunawicara?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas agar tidak terjadi perluasan masalah, maka batasan masalah yang dibatasi:

1. Aplikasi media Pembelajaran tunawicara berbasis android hanya membahas tentang pengenalan huruf alfabet dengan bahasa isyarat SIBI.
2. Pada aplikasi yang akan dibuat hanya digunakan untuk siswa di SLB PKK Provinsi Lampung kelas satu SD khusus untuk anak penyandang tunawicara.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah merancang aplikasi media pembelajaran berbasis Android pengenalan huruf alfabet menggunakan bahasa isyarat SIBI untuk penyandang tunawicara.

1.5 Manfaat atau Kontribusi Penelitian

Manfaat atau kontribusi yang diharapkan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memudahkan para penyandang tunawicara dalam proses pembelajaran huruf alfabet menggunakan bahasa isyarat SIBI.
2. Memudahkan guru dalam menerangkan materi kepada siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Android.